BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penafsiran Ṭanṭawī Jawharī tentang makna *Sab'a Samawāt*

Pada surat *al-Baqarah* ayat 29, Ṭanṭawī Jawharī menafsirkan ayat tersebut secara rinci dan *lughawi* tentang makna *Sab'a Samawāt*. Hasil penafsiran beliau yaitu bahwa ketahuilah sesungguhnya bumi ini di makmurkan di dalamnya yang meliputi macam-macam penyakit dan keinginan-keinginan kemudian manusia, menghalang-halangi untuk mengetahui kedudukan jagat raya dan ekosistemnya dan menjelaskan keajaiban-keajaibannya. Yaitu ketika atau tatkala langit yang begitu agung itu manusia saksikan di dalamnya berbagai macam pemandangan (tentang langit) keindahan dan kemudian sinar dan muncul rasa kebahagiaan dan kebaikan itu semuanya diperuntukkan bagi orang-orang yang berakal sehat atau orang yang mempunyai agama yang kokoh dan sebaliknya dan apa yang sampai kepada kita itu sudah dijelaskan pada zaman yunani pada saat itu mempengaruhi ulama-ulama di askandaria sesungguhnya bulan, merkurius, venus, matahari, mars, jupiter, saturnus, uranus, pluto, semuanya mengelilingi bumi kemudian pendapat-pendapat orang-orang tersebut mengenai bumi sebagai sentral atau pusat di seluruh dunia. Setiap salah satu diantarannya itu masuk cakrawala yang mengitari bumi dari arah timur sampai ke barat adapun hal-hal yang berjalan secara alami, berjalan menuju ke timur kebalikan dari gerakan setiap rotasi, bintang-bintang itu ada di atasa cakrawala yang berjalan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan yang tidak keluar dari jalannya (tidak ada pergeseran), gerak bintang-bintang tersebut itu muncul setiap bulan Qomariah dalam 1 kabisat dan beberapa tahun.

2. Metodologi Penafsiran

Dalam metodologi penafsirannya corak *ilmi* menggunakan metode *tahlīlī* yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. tetapi ada yang mengatakan bahwa corak *ilmi* atau tafsir ilmi ini pertama-tama harus menentukan tema ayat yang ingin dikaji, setelah itu baru kemudian dapat diketahui pembahasan apa yang dapat lebih dikaji lagi. Maka dalam corak ini metode yang dapat digunakan juga dapat dikatan menggunakan metode *maudhu'i*< yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya.

B. Saran dan Kritik

Penelitian tentang tafsir ilmi ini sangatlah menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya, karena melihat dari penafsiran ayat-ayat yang ada didalamnya dijelaskan sangat rinci baik dengan table maupun gambar-gambar, yang seharusnya tidak ada. Tidak salah jika, pendapat ulama ada yang mengakatan bahwa tafsir ilmi itu tidak membahas porsi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnnya,karena di dalam nya dijelaskan apa saja yang seharusnya tidak di jelaskan, yaitu membahas selain tafsir.

Dan perlu diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian yang original yang perlu untuk dikembangkan atau diperbarui lagi di masa yang akan datang, barang kali juga penelitian ini memberikan pandangan-pandangan yang juga kurang relevansi dari penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id